

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan adanya hubungan latar belakang antara variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu profesionalisme guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* yaitu pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan yang bersifat kuantitatif. *Field research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan, tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹ peneliti melakukan studi lapangan ke MI di kecamatan Welahan kabupaten Jepara, untuk memperoleh data yang konkrit.

Permasalahan yang diangkat bersifat menanyakan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.² Dalam penelitian ini pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja sebagai variabel bebas, sedangkan profesionalisme guru sebagai variabel terikat.

2. Pendekatan Penelitian

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis data numerical (angka) yang diolah menggunakan metode statistic.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengungkapkan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru MI di Kecamatan Welahan Jepara. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang digunakan meneliti pada populasi atau

¹ Moleong.L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), 18.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), 59.

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar. Tahun 2001), 5.

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

B. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa populasi yang dimaksudkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Daftar Jumlah Guru MI di Kecamatan Welahan

No	Nama	Guru
1	MI Badrul Ulum	11
2	MI Miftahus Shibyan	10
3	MI Roudlotul Muhtadin	10
4	MI NU Unggulan Paramadina	7
Jumlah		38

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh poplasi tersebut.⁶ Peneliti dalam

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 15

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019),

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019),

130

131

mengambil sampel penelitian menggunakan tehnik sampling jenuh, karena disini jumlah populasi sedikit. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi dalam berjumlah relatif sedikit. Oleh karena itu peneliti mengambil semua anggota populasi yakni semua guru MI di Kecamatan Welahan yang berjumlah 38 Orang.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady yang dikutip oleh Sugiyono secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dalam penelitian meliputi:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).⁸

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering diebut variabel output, kriteria, konsekuen. Sugiyono menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

D. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Variabel Profesionalisme Guru (Y)

1. Variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan para pendidik untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang dikembangkan oleh Bass sebagaimana di kutip Murnianita. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut: (a). Pengaruh yang diidealkan (*idealized influence*). (b). pertimbangan individual (*individual consideration*) (c). motivasi inspirasional (*inspirational motivation*). (d). stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*).¹⁰ Keterampilan kepala madrasah dapat diketahui dari indikator berikut.

Tabel 3.2
Indikator Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	No Item
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Pengaruh Yang Diidealkan	a) Menunjukkan keyakinan diri yang kuat b) menghadirkan diri dalam saat-saat sulit c) menunjukkan nilai-nilai yang penting d) menumbuhkan kebanggaan	1-6
		2. Pertimbangan Individual	a) merenung, memikirkan kebutuhan individu b) mengidentifikasi kemampuan bawahan	7-12

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 54-55

		<p>dan memberdayakan bawahan</p> <p>c) memberi kesempatan belajar</p> <p>d) mendelegasikan wewenang</p> <p>e) melatih dan memberikan umpan balik pengembangan diri</p>	
	3. Motivasi Inspirasional	<p>a) menginspirasi bawahan mencapai kemungkinan yang tidak terbayangkan</p> <p>b) menyelaraskan tujuan individu dan organisasi</p> <p>c) berbicara optimis dan antusias</p> <p>d) memberikan dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan</p> <p>e) menjadi role model bagi bawahan</p>	13-17
	4. Stimulasi Intelektual	<p>a) mendorong kreativitas imajinasi</p> <p>b) penggunaan intuisi</p> <p>c) mengembangkan perspektif baru</p> <p>d) Mempertanyakan kepercayaan yang melekat pada organisasi¹¹</p>	19-25

2. Motivasi Kerja (X2)

Bagi seorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. motivasi kerja sangat berpengaruh pada kinerja profesionalitas guru di sekolah dasar. Lebih

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 54-55

jelasanya motivasi terdiri dari dimensi Internal dan dimensi Eksternal.¹²

Tabel 3.3
Indikator Motivasi Kerja

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	NO Item
	Motivasi Kerja	Dimensi Internal	a) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas b) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas c) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang d) Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya e) Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	1-3 4-6 7-10 11-13 14-16
		Dimensi Eksternal	a) selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya b) senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya c) bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif d) bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian	17-19 20-21 22-23 24-25

3. Profesionalisme Guru

Guru profesional adalah guru yang mempunyai keahlian dalam mendidik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru dituntut memiliki standar minimal keguruan, yakni berupa seperangkat kemampuan dasar profesional guru. Indikator guru profesional yaitu merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar dan

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 71-73.

menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹³

Tabel 3.4
Indikator Profesionalisme Guru

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
1	Profesionalisme Guru (Y)	Kompetensi Profesional	1) Merencanakan program belajar mengajar	1-5
			2) Menguasai bahan pelajaran	6-10
			3) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar	11-15
			4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar	16-20
			5) Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ¹⁴	21-25

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Survey

Survey meliputi kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan alat indra. Jadi menyurvei dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba atau pengecap⁸. Dengan adanya survey ini peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam mengenai gejala-gejala yang ada tanpa mengajukan pertanyaan. Survey dilakukan untuk memperoleh data dari setiap variabel (variabel bebas dan terikat)

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), 22.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), 22.

2. **Angket (Kuesioner)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Angket yang peneliti gunakan yaitu angket tertutup. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan profesionalisme guru MI di kecamatan Welahan.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.¹⁶ Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yang meliputi visi misi, struktur organisasi sekolah, data guru dan karyawan dan sarana prasarana.

F. **Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan tersebut. Metode analisis yang digunakan yaitu antara lain

1. **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁷

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 199

¹⁶ Sukardi, *Metodologi penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 77

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2014), 100.

suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Nilai validitas dapat ditentukan dengan koefisien product moment.¹⁸ Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan variabel yang dikorelasikan.
- x : skor tiap item x
- y : skor item y
- N : jumlah responden uji coba.

Dan untuk menentukan valid dari hasil *output-SPSS* nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan sebesar 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.¹⁹ Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas uji coba instrument ini dengan menggunakan koefisien alpha (α) dari *cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrumen

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2019), .193.

¹⁹ Masrukin, *Statistik deskriptif dan inferensial berbasis komputer*, (Kudus: Media Ilmu, 2014), 139

- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma i^2$ = jumlah varians butir
- σ^2 = jumlah varians total

Tabel 3.5
Interprestasi Derajat Reliabilitas²⁰

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000 – 0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,201 – 0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,401 – 0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,601 – 0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,801 – 1,000	Derajat reliabilitas sangat tinggi

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X_1 dan X_2 dan Y akan diuji relasinya dengan skor total.

Agar penelitian ini lebih teliti sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $r_{hitung} > r_{table}$.²¹

Berikut hasil uji instrumen dengan bantuan SPSS didapatkan hasil yaitu:

²⁰ Masrukin, *Statistik Deskriptif dan inferensial berbasis komputer*, (Kudus:Media Ilmu, 2014), 195

²¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 179.

1) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Hasil uji validitas instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Validitas Instrument Try Out Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO Item	Korelasi (r hitung)	R Tabel (5%)	Keterangan
1.	0,411	0,320	Valid
2.	0,360	0,320	Valid
3.	0,350	0,320	Valid
4.	0,477	0,320	Valid
5.	0,526	0,320	Valid
6.	0,508	0,320	Valid
7.	0,741	0,320	Valid
8.	0,524	0,320	Valid
9.	0,344	0,320	Valid
10.	0,346	0,320	Valid
11.	0,294	0,320	Tidak Valid
12.	0,702	0,320	Valid
13.	0,302	0,320	Tidak Valid
14.	0,467	0,320	Valid
15.	0,623	0,320	Valid
16.	0,255	0,320	Tidak Valid
17.	0,382	0,320	Valid
18.	0,363	0,320	Valid
19.	0,555	0,320	Valid
20.	0,741	0,320	Valid
21.	0,638	0,320	Valid
22.	0,247	0,320	Tidak Valid
23.	0,526	0,320	Valid
24.	0,741	0,320	Valid
25.	0,640	0,320	Valid

Berdasarkan data diatas dapat dianalisa bahwa item X_1 jika dikorelasikan dengan skor

total mendapatkan nilai 0,411 apabila dikonsultasikan dengan r tabel dengan signifikansi (0,320) maka item yang lebih besar dari r tabel dapat dinyatakan valid. Sedangkan untuk nilai korelasi pada item nomor 11,13,16 dan 22 memperoleh nilai korelasi kurang dari 0,320 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (tidak valid), untuk item yang tidak valid dibuang.

Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,320 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya.

2) Uji Validitas Instrumen Motivasi Kerja(X₂)

Untuk mengetahui hasil korelasi validitas instrumen motivasi kerja dengan bantuan SPSS sebagai berikut ini:

Tabel 3.7
Validitas Instrumen Try Out Motivasi Kerja

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel (5%)	Keterangan
1	0,514	0,320	Valid
2	0,565	0,320	Valid
3	0,454	0,320	Valid
4	0,301	0,320	Tidak Valid
5	0,528	0,320	Valid
6	0,275	0,320	Tidak Valid
7	0,576	0,320	Valid
8	0,423	0,320	Valid
9	0,528	0,320	Valid
10	0,426	0,320	Valid
11	0,402	0,320	Valid
12	0,563	0,320	Valid
13	0,509	0,320	Valid
14	0,287	0,320	Tidak Valid
15	0,467	0,320	Valid
16	0,487	0,320	Valid

17	0,485	0,320	Valid
18	0,559	0,320	Valid
19	0,284	0,320	Tidak Valid
20	0,525	0,320	Valid
21	0,485	0,320	Valid
22	0,559	0,320	Valid
23	0,483	0,320	Valid
24	0,521	0,320	Valid
25	0,236	0,320	Tidak Valid

Berdasarkan data diatas dapat dianalisa bahwa item X1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai 0,514 apabila dikonsultasikan dengan r tabel dengan signifikansi (0,320) maka item yang lebih besar dari r tabel dapat dinyatakan valid. Sedangkan untuk nilai korelasi item 4, 6, 14, 19 dan 25 nilai korelasinya kurang dari 0,320 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Kemudian pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,320 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

3) Uji Validitas Instrument Profesionalisme Guru (Y)

Untuk mengetahui hasil korelasi Validitas Profesionalisme Guru dengan bantuan SPSS hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Validitas Instrument Try Out Profesionalisme Guru

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel (5%)	Keterangan
1.	0,468	0,320	Valid
2.	0,425	0,320	Valid

3.	0,392	0,320	Valid
4.	0,388	0,320	Valid
5.	0,348	0,320	Valid
6.	0,551	0,320	Valid
7.	0,493	0,320	Valid
8.	0,384	0,320	Valid
9.	0,353	0,320	Valid
10.	0,253	0,320	Tidak Valid
11.	0,375	0,320	Valid
12.	0,495	0,320	Valid
13.	0,470	0,320	Valid
14.	0,462	0,320	Valid
15.	0,605	0,320	Valid
16.	0,525	0,320	Valid
17.	0,642	0,320	Valid
18.	0,557	0,320	Valid
19.	0,550	0,320	Valid
20.	0,386	0,320	Valid
21.	0,393	0,320	Valid
22.	0,409	0,320	Valid
23.	0,266	0,320	Tidak Valid
24.	0,366	0,320	Valid
25.	0,189	0,320	Tidak Valid

Berdasarkan data diatas untuk item dengan nilai korelasi dibawah dari 0,320 disimpulkan item tersebut tidak valid, yaitu pada item 10, 23 dan 25. Sedangkan untuk item yang nilainya di atas 0,320 dapat disimpulkan butir instrument tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus adalah jika nilai alpha < 0.5 maka tidak reliable, tetapi jika alpha > 0.5 maka reliable.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reliability*

Analysis dengan SPSS for Windows. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

1) Variabel X₁ Kepemimpinan Kepala Sekolah
Tabel 3.9

Reliabilitas X₁ (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	21

Bisa dilihat perhitungan diatas diperoleh nilai *alpha cronbach* 0,869 yang menunjukkan lebih dari 0.600 maka bisa dikatakan reliabilitas sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kepemimpinana kepala sekolah mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi.

2) Variabel X₂ Motivasi Kerja

Tabel 3.10

Reliabilitas X₂ (Motivasi Kerja)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	20

Hasil dari perhitungan diatas nilai alpha cronbach adalah 0.857 yang lebih besar dari 0.600 dapat dikatakan instrumen variabel motivasi kerja mempunyai reliabititas dangat tinggi.

3) Variabel Y Profesionalisme Guru

Tabel 3.11
Reliabilitas Y (Profesionalisme Guru)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	22

Hasil perhitungan tabel diatas nilai alpha cronbach sebesar 0.820 menunjukkan lebih besar dari 0.600 yang mempunyai arti instrumen variabel profesionalisme guru memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan statistic. Adapun tahap analisisnya yaitu:

1. Analisis Uji Ausmsi Klasik

Pada tahap uji ini digunakan untuk meyakini bahwa data yang diperoleh adalah linier dan dapat digunakan untuk meyakinkan itu diperlukan pengujian asumsi normalitas, multikolinieritas, linieritas data dan heteroskedastisitas

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji ini untuk menguji apakah antar variabel bebas ditemukan adanya korelasi regresi. Jika tidak ada variabel bebas yang berkorelasi maka itu model yang baik dalam regresi. Tiadak akan membentuk variabel orthogonal jika adanya hubungan dari variabel bebas. Variabel tersebut adalah variabel bebas yang punya nilai nol pada korelasi antar variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai R^2 , yaitu matrik korelasi variabel bebas dan nilai

tolerance serta *variance inflation factor* (VIF).²² Rumusnya jika VIF yang dihasilkan lebih besar dari 10 ($VIF > 10$) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas didalam regresi.

b. Uji Autokorelasi

Tujuannya adalah dalam model regresi linier apakah ada hubungan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ yang sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini bisa muncul karena penelitian yang terlalu sering dilakukan setiap waktu dan itu berkesinambungan antara satu sama lain. Tidak adanya autokorelasi menjadikan model regresi yang baik.²³

c. Uji Normalitas

Tujuan ini adalah mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat pada model regresi adanya distribusi normal atau tidak. Jika memiliki distribusi data normal maka model regresi yang baik. Pada uji normalitas ini menggunakan nilai kurtosis dan skewness. Bisa dengan bantuan SPSS dengan kriteria;

- 1) Angka signifikan skewness ± 1 , maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan kurtosis ± 3 , maka data berdistribusi normal

d. Uji Linieritas

Hubungan variabel dependent dan independent bersifat linier atau garis lurus disebut linieritas. Untuk menguji linieritas bisa menggunakan *scatter plot* (diagram pancar). Kriteria uji linier adalah sebagai berikut;

- 1) Dikatakan linier jika grafik mengarah ke kanan atas

²² Marukin, *Buku latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensia)*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 224

²³ Masrukin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensia)*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 46

- 2) Dikatakan tidak linier jika grafik tidak mengarah ke kanan atas.²⁴
- e. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini prinsipnya adalah untuk menguji apakah sebuah kelompok mempunyai varian yang sama antar kelompoknya. Jika mempunyai varian yang sama maka akan terjadi heteroskedastisitas dan inilah yang diharapkan. Jika tidak terjadi varian yang sama maka tidak heteroskedastisitas

- 1) Menentukan hipotesis

H_0 : Kedua varian populasi identik

H_1 : Kedua varian populasi tidak identik

- 2) Kriteria pengujian

Jika probabilitas (SIG) > 0,05, maka H_0 di terima

Jika probabilitas (SIG) < 0,05, maka H_0 di tolak.

2. Analisa Pendahuluan

Analisa ini merupakan cara pertama yang ada pada penelitian dengan memberikan langkah menempatkan nilai pengolahan data instrumen berupa angket dari responden kedalam data distribusi frekuensi.

3. Analisa Hipotesis

Analisis uji ini merupakan tahapan membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Ada satu jenis analisis yang akan di analisis lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu;

- a. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis Asosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih.²⁵ Rumus analisis berganda adalah rumus yang akan digunakan. Jika hubungan variabel berupa hubungan kausal dan fungsional maka rumus ini sangat tepat untuk digunakan.

²⁴ Masrukin, *Statistik Inferensia Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 56

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 212.

Berikut ini adalah langkah membuat persamaan regresi;

- 1) Korelasi sederhana (*Product moment*)
 - a.) Membuat tabel penolong
 - b.) Mencari r korelasi dengan rumus berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment variabel X dan Y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

xy : perkalian antara X dan Y

n : jumlah subyek yang diteliti

\sum : jumlah²⁶

- 2) Korelasi Ganda²⁷

Rumus korelasi ganda

$$r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

- 3) Analisis Regresi Linier Sederhana

- a) Membuat tabel penolong
- b) Membuat persamaan dengan menghitung nilai a dan b.²⁸

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a : harga Y bila X = 0 (*harga constant*)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan

²⁶ Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), 228.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 233.

²⁸ Budiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Surakarta; UNS Press, 2009), 254.

atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

- c) Membuat persamaan regresi
- d) Menghitung uji konstanta a dan b
- e) Menghitung nilai koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

rx_y : koefisien korelasi product moment

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

XY : perkalian antara X dan Y

N : jumlah subyek yang diteliti

∑ : sigma (jumlah)

- f) Mencari koefisien determinasi
- $$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

4) Regresi Ganda

- a) Membuat tabel penolong
- b) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan²⁹

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) X (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) X (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 y)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) X (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 y)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

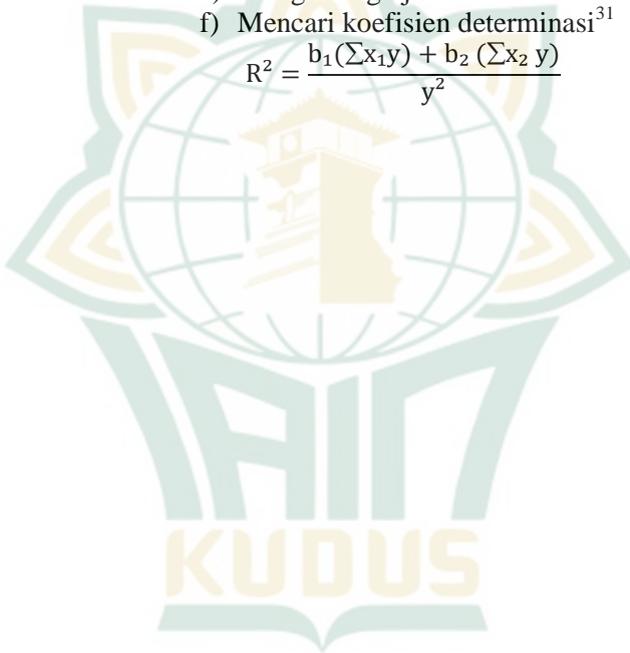
d) Membuat persamaan regresi³⁰

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

e) Menghitung uji konstanta a dan b

f) Mencari koefisien determinasi³¹

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{y^2}$$



²⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 113

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 275.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 113-115.